

**PENERAPAN MODEL SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KARANGAN NARASI**

Rina Tri Wulandari

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
surel: triwulandarina@gmail.com*

Abstrak

Karangan narasi berisi suatu peristiwa atau kejadian. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya siswa kurang mengeksplor imajinasi yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model SAVI. Metode yang digunakan adalah eksperimen (*pretest-posttest control group desain*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara nilai karangan siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model SAVI dengan setelah diberi perlakuan menggunakan model SAVI.

Kata kunci: karangan narasi, model SAVI, eksperimen

Abstract

Narrative essay contains a story of an event or occurrence. Students often find the difficulties to express their idea in their thoughts in writing. One of the difficulties that found by students in they hard to explore the imagination in their mind. Therefore, researcher try to apply a learning model to improve the learning ability of students in writing a narrative essay using SAVI learning model. The method used is this research is experimen method that using pretest-posttest control group desain. The results of the research showed the existence of significant and positive difference in students achivement in writing narrative essay before and after learning by using SAVI learning model.

Key words: narrative essay, SAVI learing model, experiment

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang sering dianggap sulit. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, aspek menulislah yang paling sering ditakuti oleh siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa

Indonesia. Siswa cenderung mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran jika hanya duduk di bangku kemudian mencatat tulisan yang ada di papan tulis. Kebosanan itulah yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif karena kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode dan model yang digunakan oleh guru kurang kreatif dan inovatif sehingga menimbulkan kebosanan serta rasa tidak senang siswa untuk belajar menulis.

SAVI merupakan sebuah pendekatan yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Meier (2000: 91) menyatakan bahwa model SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media serta alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengujicobakan model SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi. Karena menceritakan serangkaian peristiwa atau kronologi, maka narasi sangat erat kaitannya dengan waktu, tempat dan peristiwa (Jauhari, 2013: 48).

Model SAVI diharapkan menjadi suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan dalam menulis karangan narasi siswa membutuhkan

rangsangan untuk menghasilkan suatu gagasan yang akan mereka tuangkan dalam tulisan. Melalui penggunaan model SAVI siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan aktivitas fisik yang digabungkan dengan intelektual.

Belajar bisa lebih menyenangkan jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit demi sedikit dengan menyaksikan atau mengamati (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada tugas mereka (I).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung menyenangkan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan imajinasi yang telah mereka peroleh dari apa yang mereka lihat, dengar, dan mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode eksperimen. Tipe eksperimen yang dipilih peneliti adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*) *pretest-posttest control group desain*. Penelitian eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2011: 72).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui keefektifan model SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Rancangan penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir dengan menggunakan kelompok kontrol. Apabila digambarkan, desain tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2011: 76)

Keterangan

E = kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model SAVI

K = kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan model SAVI

O₁ = tes awal (prates) pada kelompok eksperimen

O₂ = tes awal (prates) pada kelompok kontrol

X = perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model SAVI

O₃ = tes akhir (pascates) pada kelompok eksperimen

O₄ = tes akhir (pascates) pada kelompok kontrol

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sampling peluang (*probability sampling*). Peneliti mengacak keseluruhan populasi untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut terpilihlah kelas X 8 sebagai kelas eksperimen dan X 9 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes (soal), instrumen perlakuan atau non tes (RPP dan lembar observasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan deskripsi hasil keseluruhan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan pertama berupa tes awal siswa dalam menulis karangan narasi. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat merupakan perlakuan model SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pertemuan terakhir yaitu pertemuan kelima merupakan tes akhir setelah siswa mendapatkan perlakuan dengan model SAVI.

Penerapan model SAVI efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai karangan narasi siswa yang signifikan setelah mendapat perlakuan dengan model SAVI. Hasil data tes awal di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 54 dan pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata 76,9. Sementara itu, data hasil tes kelas kontrol pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 57,84 dan pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata 69,21. Perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen adalah

22,9, sedangkan perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol adalah 11.34.

Hasil skor siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang sama dengan menempati kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Setelah mendapat perlakuan dengan model SAVI hasil karangan siswa di kelas eksperimen menempati kategori sangat baik, baik, dan cukup. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan model SAVI menempati kategori baik, cukup, dan kurang baik. Hasil perolehan pada *pretest* nilai karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Presentase Hasil Prates

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah siswa	Presentase	Kategori	Rentang Skor	Jumlah siswa	Presentase
Sangat Baik	85 - 100	0	0 %	Sangat Baik	85 - 100	0	0 %
Baik	75 - 84	0	0 %	Baik	75 - 84	0	0 %
Cukup	60 -74	9	0.29 %	Cukup	60 -74	10	0.31 %
Kurang	40 - 59	21	0.68 %	Kurang	40 - 59	20	0.63 %
Sangat Kurang	0 -39	1	0.03 %	Sangat Kurang	0 -39	2	0.06 %
Jumlah		31	100 %	Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel hasil prates di atas dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang mempunyai skor sangat baik dan baik. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dan cukup serta beberapa mendapatkan nilai sangat kurang. Hasil *pretest* tersebut sangat berbeda dengan hasil *posttest*. Hasil perolehan pada *posttest* nilai karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Presentase Hasil *Posttest*

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah siswa	Presentase	Kategori	Rentang Skor	Jumlah siswa	Presentase
Sangat Baik	85 - 100	3	0.1 %	Sangat Baik	85 - 100	0	0 %
Baik	75 - 84	17	0.55 %	Baik	75 - 84	8	0,25 %
Cukup	60 -74	11	0.35 %	Cukup	60 -74	22	0.69 %
Kurang	40 - 59	0	0 %	Kurang	40 - 59	2	0.06 %
Sangat Kurang	0 -39	0	0 %	Sangat Kurang	0 -39	0	0 %
		31	100 %			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat perbedaan nilai karangan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor siswa pada tes awal di kelas eksperimen tidak ada yang mempunyai kategori sangat baik dan baik, akan tetapi pada tes akhir ini nilai karangan siswa memperoleh kategori sangat baik, baik dan cukup. Nilai karangan mereka menempati kategori sangat baik yang diperoleh 3 orang siswa, kategori baik diperoleh 17 orang siswa, dan 11 orang siswa menempati kategori cukup. Pada tes akhir nilai karangan siswa di kelas kontrol masih ada yang menempati kategori kurang dan tidak ada yang menempati kategori sangat baik. Sebanyak 8 orang menempati kategori baik, 22 orang menempati kategori cukup dan 2 orang menempati kategori kurang. Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh di kelas eksperimen yang menggunakan model SAVI dibandingkan dengan perolehan nilai di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan model SAVI.

Setelah data diperoleh peneliti kemudian menghitung nilai realibilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai realibilitas pada tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk ke dalam korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap penilaian antarpemimbang adalah baik dan tidak diragukan keobjektifannya dalam menilai karangan narasi siswa. Selain itu, data hasil tes awal dan tes akhir siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan distribusi data sampel tersebar normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang diperoleh peneliti dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Peneliti menggunakan uji t dalam menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis data *pretest* menunjukkan bahwa pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,749 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,085 kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (df) 61 yaitu sebesar 1,996. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada tes awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada tes awal ini mempunyai kemampuan yang sama.

Sementara itu, hasil uji hipotesis data *posttest* menunjukkan bahwa pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 4,452 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,00 kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (df) 61 yaitu sebesar 1,996. Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa yang menggunakan model SAVI dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan model SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan tiga orang pengamat untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan

narasi dengan menggunakan model SAVI. Ketiga observer tersebut yaitu Dra. Susie Octoriana selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Lutfah Aminahselaku mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Isni Putri Anggraeni selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketiga pengamat tersebut memberikan hasil atau respons yang baik yang menempatkan aktivitas guru dan siswa pada korelasi yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merasa yakin apabila model SAVI ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

PENUTUP

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model SAVI sangat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan serta imajinasi yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan penulis pada pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil pada tes awal (*pretest*) kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas eksperimenn diperoleh nilai rata-rata 54. Sementara itu, hasil *posttest* kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas eksperimen dengan menggunakan model SAVI diperoleh nilai rata-rata 76,9.
- 2) Berdasarkan hasil pada tes awal (*pretest*) kemampuasn siswa menulis karangan narasi di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 57,84. Sementara itu, hasil *posttest* kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI diperoleh nilai rata-rata 69,21.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan model SAVI di kelas eksperimen dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan model SAVI di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil $t_{hitung} = 4,452$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,996$.

Selain itu, penulis memberikan beberapa rekomendasi supaya ada perbaikan untuk pembaca kedepannya, rekomendasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat menjadi referensi untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 2) Penelitian ini terbatas pada penggunaan model pembelajarn SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan terhadap model pembelajaran SAVI yang digunakan pada jenis karangan atau aspek keterampilan berbahasa yang lainnya.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alwasilah, A.Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Handbook: Paduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.